

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data tentang interferensi ini, penulis menyimpulkan bahwa interferensi bahasa Minangkabau terhadap bahasa Indonesia pada media sosial *instagram* ialah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk interferensi yang ditemukan terdiri dari:

- a. Interferensi dalam bidang fonologi, beberapa proses fonologi bahasa Minangkabau dalam peristiwa tutur bahasa Indonesia mengalami perubahan fonem vokal, seperti *lepar, lada, kecat, ondas-ondas, ika, belada, gedang, kesadanya dan kocak*, penghilangan fonem vokal, seperti *pinukut, kerambir dan ikur*, perubahan fonem konsonan, seperti *cilap, tercirit, lancirit, menggelas dan cigap-cigap*.
 - b. Interferensi dalam bidang leksikal, yaitu *picik* dan *habis*.
 - c. Interferensi dalam bidang morfologi, terbagi atas afiksasi, seperti *awalan /ba-/*, *awalan /ta-/* dan *akhiran /-nyo/*, selanjutnya pemajemukan, seperti *bersibanak bersipakak*.
 - d. Interferensi dalam bidang sintaksis, terbagi atas kata tugas, seperti *doh, mah* dan *lah*.
2. Penggunaan komponen tutur SPEAKING dalam interferensi pada video di media sosial *instagram* Anggarita, Minanglipp, dan Fujiora dapat diuraikan

dalam beberapa komponen tutur yaitu *participants*, *ends*, *acts sequence*, *instrumentalities*, dan *norms*.

4.2 Saran

Penelitian interferensi ini dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk interferensi bahasa Minangkabau terhadap bahasa Indonesia pada media sosial *instagram*. Untuk itu, penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian interferensi dengan objek yang berbeda dari objek skripsi ini, agar pembahasan tentang interferensi menjadi bervariasi dan dapat diperbandingkan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

